

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Ibu-Ibu KID Gampong Kopelma Darussalam Melalui Program Penyuluhan

Zinatul Hayati¹, Nurul Malahayati^{*2}, Cut Nursaniah³, Junidar⁴, Nurisra², Nurul Media Ulfa¹,
Meri Deviana¹, Eka Fasanti¹, Nofianti¹, Aziza Sri Rezeki¹, Qurrata A'yuni¹

¹Mikrobiologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

²Teknik Sipil, Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

³Arsitektur dan Perencanaan, Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

⁴Informatika, MIPA, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

*corresponding author: malahayatijj@usk.ac.id

Received: Dec 4, 2025; **Revised:** Dec 17, 2025; **Accepted:** Dec 22, 2025; **Published:** Dec 30, 2025.

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting bagi perempuan, namun masih banyak ibu-ibu yang belum memahami cara menjaga kesehatan area kewanitaan secara benar dan alami. Kerukunan Ibu-Ibu Darussalam (KID) di Gampong Kopelma Darussalam merupakan organisasi perempuan yang aktif dan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap ibu-ibu dalam menjaga kesehatan reproduksi. Metode kegiatan meliputi persiapan dan sosialisasi, pelaksanaan *pre-test*, penyuluhan kesehatan reproduksi, diskusi interaktif, *post-test*, serta evaluasi tingkat pemahaman peserta. Sebanyak 12 peserta mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada sebagian besar peserta. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mengusulkan agar penyuluhan serupa terus dilakukan dengan tema yang lebih beragam, termasuk topik kesehatan reproduksi bagi remaja putri. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran ibu-ibu KID mengenai pentingnya perawatan reproduksi secara sehat dan alami.

Kata Kunci: Kesehatan, Reproduksi, Peningkatan Pengetahuan, Penyuluhan, Ibu-ibu

Abstract

Reproductive health is a crucial aspect for women, yet many mothers still lack understanding of how to properly and naturally maintain feminine hygiene. The Darussalam Mothers' Association (KID) in Kopelma Darussalam Village is an active women's organization and partner in this community service activity. The activity took the form of outreach to improve mothers' knowledge, skills, and attitudes regarding reproductive health. The activity included preparation and outreach, a pre-test, reproductive health outreach, interactive discussions, a post-test, and an evaluation of participants' understanding. Twelve participants participated in this activity. The evaluation results showed a significant increase in knowledge between pre-test and post-test scores for most participants. Participants also demonstrated high enthusiasm and suggested that similar outreach activities be conducted with a wider range of themes, including reproductive health topics for adolescent girls. Thus, this outreach activity was effective in increasing the understanding and awareness of KID mothers regarding the importance of healthy and natural reproductive care.

Keywords: Health, Reproduction, Increasing Knowledge, Counseling, Mothers



This is an open access article under the CC BY-SA license.

1. PENDAHULUAN

Gampong Kopelma Darussalam memiliki organisasi perempuan yang aktif, yaitu Kerukunan Ibu-Ibu Darussalam (KID), yang menjadi mitra utama dalam kegiatan pengabdian ini. KID didirikan pada tahun 1970 sebagai wadah pemberdayaan dan kegiatan sosial bagi perempuan di gampong. Saat ini, KID dipimpin oleh Ibu Mursyidah, yang memfasilitasi berbagai kegiatan pembinaan, pendidikan, serta penguatan kapasitas anggotanya. Organisasi ini menghimpun seluruh ibu-ibu di wilayah Gampong Kopelma dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Gampong Kopelma Darussalam terletak di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Wilayah ini terbagi ke dalam beberapa dusun, yaitu Dusun Sederhana, Dusun Utara, Dusun Barat, Dusun Selatan dan Dusun Timur. Jumlah penduduk sebanyak 3.107 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 953 [1], yang sebagian besar terdiri dari keluarga dosen, tenaga pendidikan, mahasiswa, serta masyarakat umum. Kedekatan dengan kawasan Universitas Syiah Kuala (USK) menjadikan akses informasi dan pendidikan di gampong ini relatif lebih baik dibandingkan gampong lain di sekitarnya.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi dan modernisasi turut memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, termasuk meningkatnya penggunaan obat-obatan berbahan kimia yang tidak selalu diperlukan. Sebagian masyarakat menganggap produk kimia lebih praktis untuk mencegah maupun menangani masalah kesehatan, padahal penggunaan yang tidak tepat dapat berdampak buruk, salah satunya pada organ reproduksi. Berbagai produk komersial yang beredar sering kali mengklaim manfaat untuk kesehatan kewanitaan, namun pemakaiannya tanpa pemahaman yang benar bisa mengganggu keseimbangan flora normal. Kesehatan area kewanitaan sangat penting untuk menjaga kestabilan bakteri baik (*lactobacillus*), menghindari infeksi jamur dan bakteri, serta mencegah keluhan seperti gatal, bau, dan keputihan tidak normal [2,3]. Kesehatan organ kewanitaan bukan soal estetika, tetapi soal kebersihan dan kenyamanan tubuh. Mikroorganisme di daerah kewanitaan terdiri dari bakteri baik seperti *lactobacillus* yang akan menjaga pH tetap asam dan melawan kuman jahat. Kuman penyebab infeksi adalah *candida albicans* (infeksi jamur), *Gardnerella vaginalis* (vaginosis bakterialis), *trichomonas vaginalis* (infeksi parasit) [4].

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, hak atas kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, dijamin untuk memungkinkan setiap warga negara menikmati kehidupan yang baik, sehat, dan sejahtera secara lahir dan batin [5]. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan reproduksi perlu dilakukan [6], terutama bagi anggota KID sebagai mitra kegiatan ini. Penyuluhan secara tatap muka menjadi metode yang paling efektif karena memungkinkan interaksi dua arah sehingga pertanyaan serta kekhawatiran peserta dapat direspon langsung [7]. Permasalahan utama mitra adalah kurangnya pemahaman mengenai cara-cara alami dalam menjaga kesehatan reproduksi sehari-hari. Berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdi dan mitra, solusi yang ditetapkan adalah memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan aman. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menjaga kesehatan reproduksi secara tepat, alami, dan berkelanjutan.

2. METODE

Langkah-langkah kegiatan dalam program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa metode yang telah disepakati bersama antara tim pengabdi dan mitra. Adapun tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

- Persiapan dan sosialisasi kegiatan

Tahap persiapan dilakukan oleh tim pengabdi bersama mitra dan dibantu oleh mahasiswa. Pada tahap ini, tim pengabdi dan mahasiswa menyiapkan materi penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, termasuk

bahan presentasi, lembar informasi, serta perangkat pendukung kegiatan. Mitra menyiapkan lokasi kegiatan, yaitu Masjid KID Kopelma Darussalam, yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan dan diskusi. Sosialisasi kegiatan dilakukan langsung di lokasi mitra dengan melibatkan seluruh anggota KID. Pada tahap ini, tim penabdi, perwakilan mitra, dan mahasiswa Program Pendidikan Spesialis (PPDS) Mikrobiologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala menjelaskan maksud, tujuan, serta manfaat program pengabdian. Kegiatan ini bertujuan memastikan seluruh peserta memahami agenda, tujuan pembelajaran, serta bentuk keterlibatan masing-masing pihak selama proses pengabdian berlangsung.

- Pelaksanaan *pre-test* pengetahuan kesehatan reproduksi

Sebelum penyuluhan diberikan, dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mitra terkait kesehatan reproduksi. *Pre-test* terdiri atas 10 soal pilihan ganda yang mencakup aspek dasar kesehatan reproduksi, perilaku hidup bersih, serta cara menjaga kesehatan area kewanitaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil *pre-test* ini penting sebagai dasar evaluasi untuk melihat seberapa besar peningkatan pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan [8], serta membantu tim pengabdi menyesuaikan penekanan materi yang akan disampaikan. **Tabel 1** di bawah ini menjelaskan soal *pre-test* yang diberikan kepada mitra.

Tabel 1. Pertanyaan tentang kesehatan reproduksi

No	Soal
1	Kesehatan daerah kewanitaan perlu dijaga karena... a.Supaya tampak cantik; b. Supaya terhindar dari infeksi dan rasa tidak nyaman; c. Supaya tidak menimbulkan bau; d. Supaya haid tidak terlalu lama
2	Bakteri baik yang menjaga Kesehatan daerah kewanitaan bernama... a. Escherichia coli; b.Candida albicans; c.Lactobacillus; d. Staphylococcus aureus
3	Apa yang membuat bakteri baik di daerah kewanitaan berkurang? a. Sering tertawa; b. Sering memakai sabun pewangi; c.Sering mandi; d. Minum air putih banyak
4	Daerah kewanitaan sebaiknya dicuci dengan ...a. Sabun antiseptic; b.parfum kewanitaan; c. Air bersih tanpa pewangi; d.Deterjen lembut
5	Celana dalam yang baik dipakai sehari-hari adalah...a.Ketat dan berbahan nilon; b.Tebal dan berlapis; c.Longgar dan berbahan katun; d. Warna gelap agar tidak terlihat kotor
6	Saat menstruasi, pembalut sebainya diganti setiap ...a.10 jam; b. 4-6 jam; c.8 jam; d. 1 kali sehari
7	Jika keputihan berubah warna dan berbau, yang harus dilakukan adalah...a.Dibiarkan saja; b.Periksa ke tenaga kesehatan; c.Gunakan bedak atau parfum; d. minum jamu tradisional
8	Penyebab infeksi jamur biasanya karena ...a.Cuaca dingin; b.kekurangan vitamin; c.Daerah kewanitaan lembab; d. Kurang olahraga
9	Kebiasaan yang <u>salah</u> dalam membersihkan daerah kewanitaan adalah...a.Mengusap dari depan ke belakang; c. Mengeringkan dengan tissue bersih; c.Mengusap dari belakang ke depan; d. Menggunakan air bersih
10	Pemeriksaan laboratorium mikrobiologi dilakukan untuk ...a.Mengetahui berat badan; b. Menghitung kadar gula; c. Menentukan kuman penyebab infeksi; d. Memeriksa tekanan darah

Hasil jawaban *pre-test* akan dianalisis oleh tim pengabdi dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga klasifikasi, yaitu kecepatan peserta dalam menyelesaikan soal, jumlah jawaban benar, serta tingkat pemahaman awal terhadap materi kesehatan reproduksi.

- Penyuluhan kesehatan reproduksi

Setelah *pre-test* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan reproduksi yang disampaikan oleh tim pengabdi. Penyuluhan diberikan melalui metode presentasi dan dialog interaktif agar mitra dapat memahami materi secara lebih mudah. Tim pengabdi, dengan bantuan mahasiswa, menjelaskan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang tepat dalam menjaga kesehatan reproduksi, khususnya cara perawatan alami dan kebiasaan sehari-hari yang mendukung kesehatan organ kewanitaan.

Modul penyuluhan yang diberikan kepada mitra memuat materi utama, yaitu:

1. Pengenalan infeksi pada area kewanitaan dan cara pencegahannya, meliputi infeksi jamur, bakteri, dan parasit serta faktor risiko yang memicunya.
2. Peran bakteri baik dalam saluran reproduksi wanita, terutama fungsi *Lactobacillus* dalam menjaga pH, melindungi dari kuman patogen, serta menjaga keseimbangan flora normal.

Selain penyampaian materi, tim pengabdi juga melakukan pembahasan terhadap soal-soal *pre-test*. Setiap soal dijelaskan kembali beserta jawaban yang benar, sehingga mitra dapat memahami kesalahan yang terjadi dan mendapatkan klarifikasi langsung. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta sebelum memasuki sesi praktik maupun diskusi lanjutan.

- Diskusi tentang kesehatan reproduksi

Pada tahap ini, tim pengabdi memberikan kesempatan kepada mitra untuk berdiskusi secara terbuka mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjaga kesehatan reproduksi. Mitra dipersilakan menyampaikan pertanyaan, pengalaman pribadi, maupun kendala yang dihadapi dalam penerapan perilaku sehat sehari-hari. Seluruh pertanyaan yang muncul dijawab oleh tim pengabdi serta mahasiswa PPDS yang terlibat, sehingga peserta memperoleh penjelasan yang akurat dan sesuai dengan prinsip kesehatan reproduksi. Sesi diskusi ini juga bertujuan memperdalam pemahaman peserta, mengklarifikasi informasi yang masih belum dipahami, serta memperkuat komitmen mitra untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

- *Post-test* tentang kesehatan reproduksi

Post-test dilakukan setelah seluruh mitra mengikuti penyuluhan dan sesi diskusi hingga mereka merasa mendapatkan penjelasan yang memadai. *Post-test* menggunakan soal yang sama dengan *pre-test*, sehingga memudahkan proses evaluasi peningkatan pengetahuan secara objektif. Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan dan peningkatan pemahaman mitra terkait kesehatan reproduksi setelah menerima materi dan penjelasan dari tim pengabdi. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk melihat efektivitas metode penyuluhan, serta menjadi dasar bagi tim pengabdi dalam merumuskan rekomendasi tindak lanjut atau kegiatan pendampingan yang diperlukan di masa mendatang.

- Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan tingkat pengetahuan mitra dalam menjaga kesehatan reproduksi. Analisis ini memberikan gambaran mengenai efektivitas metode penyuluhan, serta membantu tim pengabdi mengidentifikasi aspek-aspek materi yang perlu diperkuat atau dikembangkan pada kegiatan selanjutnya. Selain evaluasi hasil belajar, tim pengabdi juga melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, termasuk kesiapan mitra, partisipasi peserta, kelancaran penyampaian materi, serta respon terhadap metode penyuluhan dan diskusi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perencanaan keberlanjutan program. Sebagai bentuk keberlanjutan, kegiatan penyuluhan direncanakan untuk dilaksanakan kembali pada mitra KID dengan tema-tema kesehatan lainnya yang relevan agar dapat semakin meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk menumbuhkan motivasi dan minat peserta dalam kegiatan serupa di masa mendatang, pada program pengabdian ini diberikan apresiasi berupa hadiah kepada peserta dengan nilai *post-test* tertinggi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme mitra sekaligus memperkuat komitmen mereka dalam mengikuti program-program kesehatan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid KID Kopelma Darussalam dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang, yang sebagian besar berasal dari Dusun Selatan dan Dusun Sederhana. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan perkiraan awal pada saat diskusi persiapan, di mana Ketua KID, Ibu

Mursyidah, menyampaikan bahwa sekitar ±30 orang anggota direncanakan hadir. Rendahnya kehadiran peserta disebabkan adanya kegiatan lain yang berlangsung pada hari yang sama, yaitu acara Maulid Nabi di Dusun Timur Kopelma Darussalam.

Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi antusiasme mitra dalam mengikuti kegiatan. Peserta yang hadir menunjukkan partisipasi aktif sepanjang pelaksanaan penyuluhan, sehingga kegiatan tetap berjalan dengan baik dan memenuhi tujuan program. Kehadiran sebagian anggota KID yang berkomitmen untuk mengikuti kegiatan ini menjadi dukungan penting bagi kelancaran program pengabdian.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dijelaskan secara sistematis, dimulai dari persiapan, sosialisasi kepada mitra, pelaksanaan *pre-test*, penyuluhan, sesi diskusi, *post-test*, hingga evaluasi kegiatan, sebagaimana dijabarkan berikut ini:

- Persiapan dan sosialisasi kegiatan

Tahap persiapan dan sosialisasi dilaksanakan oleh tim pengabdi bersama mahasiswa PPDS Mikrobiologi Klinik serta perwakilan mitra. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman awal kepada mitra mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdi dan mitra juga menetapkan jadwal kegiatan secara bersama-sama, yaitu pada hari Kamis, 19 Oktober 2025, pukul 09.00–12.00 WIB, bertempat di Masjid KID Kopelma Darussalam. Tim pengabdi menyiapkan modul penyuluhan kesehatan reproduksi yang akan digunakan selama kegiatan, dibantu oleh mahasiswa dalam penyusunan materi, pengumpulan referensi, dan penyusunan media presentasi. Persiapan ini meliputi penyusunan materi inti, desain alat bantu visual, hingga perencanaan alur penyampaian materi agar kegiatan berjalan efektif dan terstruktur. **Gambar 1** di bawah ini menunjukkan proses persiapan modul penyuluhan dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersama mitra.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan persiapan dan sosialisasi

- *Pre-test* dan *post-test* tentang kesehatan reproduksi

Pre-test diberikan kepada mitra sebagai langkah awal untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum pelaksanaan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi. Pada tahap ini, tim pengabdi membagikan lembar soal kepada peserta, dan mitra diminta menjawab berdasarkan pemahaman mereka masing-masing. Soal *pre-test* mencakup pengetahuan dasar mengenai cara merawat organ reproduksi, upaya pencegahan penyakit, faktor risiko, serta kebiasaan hidup bersih yang mendukung kesehatan reproduksi. Selain itu, beberapa soal juga memuat istilah-istilah medis yang umum digunakan dalam bidang kesehatan reproduksi, sehingga mitra dapat memperoleh pemahaman langsung mengenai istilah tersebut dan meningkatkan literasi kesehatan mereka. Setelah seluruh rangkaian penyuluhan dan diskusi selesai dilaksanakan, peserta diberikan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Soal *post-test* menggunakan materi yang sama dengan *pre-test* agar hasil evaluasi lebih objektif dan dapat dibandingkan secara langsung. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas kegiatan penyuluhan yang telah diberikan. **Gambar 2** di bawah ini

menunjukkan proses pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yang berlangsung di Masjid KID Kopelma Darussalam sebagai bagian integral dari kegiatan evaluasi pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* kepada mitra pengabdian

- Penyuluhan kesehatan reproduksi

Kegiatan utama dalam program pengabdian ini adalah penyuluhan kesehatan reproduksi kepada anggota KID Kopelma Darussalam. Tim pengabdi, dibantu oleh mahasiswa PPDS Mikrobiologi Klinik, memberikan pemaparan secara komprehensif mengenai infeksi pada area kewanitaan dan langkah-langkah pencegahannya sebagai modul penyuluhan pertama. Penjelasan diawali dengan mengenalkan berbagai penyebab umum infeksi kewanitaan, seperti kebersihan yang kurang terjaga, penggunaan sabun pewangi atau antiseptik secara berlebihan [9], pemakaian celana ketat yang tidak menyerap keringat, kondisi area kewanitaan yang lembap dalam waktu lama, serta kebiasaan jarang mengganti pembalut saat menstruasi. Tim pengabdi kemudian memberikan edukasi mengenai cara menjaga kebersihan area kewanitaan [10], antara lain:

1. mencuci dengan air bersih tanpa pewangi,
2. mengeringkan dengan tisu atau handuk lembut,
3. menggunakan celana dalam berbahan katun yang longgar dan menyerap keringat,
4. mengganti pembalut setiap 4–6 jam saat menstruasi, serta
5. menghindari penggunaan sabun pewangi, bedak, atau parfum pada area kewanitaan.

Selain itu, mitra diberikan pengetahuan mengenai tanda-tanda infeksi reproduksi yang memerlukan penanganan segera oleh tenaga kesehatan. Pemeriksaan perlu dilakukan apabila muncul keputihan yang berubah warna dan berbau, disertai rasa gatal, nyeri atau panas saat buang air kecil, serta timbul luka, ruam, atau pembengkakan pada area kewanitaan. Tim pengabdi juga menjelaskan pentingnya pemeriksaan laboratorium mikrobiologi untuk menentukan jenis kuman penyebab infeksi, melalui pemeriksaan seperti uji Gram, kultur bakteri atau jamur, serta tes sensitivitas antibiotik. Pada modul kedua, peserta diberikan penyuluhan mengenai peran bakteri baik dalam saluran reproduksi wanita. Materi ini menjelaskan fungsi *Lactobacillus* dalam menjaga pH vagina tetap asam, melindungi dari mikroorganisme patogen, serta mempertahankan keseimbangan flora normal sebagai bagian dari sistem pertahanan alami tubuh. Pada kegiatan penyuluhan tersebut juga disampaikan peran bakteri dalam saluran reproduksi Wanita. Bakteri baik yaitu lactobacillus adalah bakteri yang dominan di vagina Wanita seht yang menghasilkan asam laktat dan menjaga pH vagina tetap asam (3.8-4.5), pH asam ini menghamba pertumbuhan kuman berbahaya seperti candida dan Gardnerella. Manfaat utama untuk perlindungan alami tubuh dari infeksi. Kesimbangan mikroba dapat dilihat dari kondisi, ciri dan dampak. Bila kondisi seimbang maka cirinya banyak lactobacillus dan dampanya vagina sehat dan tidak berbau dan sebaliknya [11]. Stres berlebihan memengaruhi hormon dan daya tahan tubuh. Akibatnya, jumlah lactobacillus bisa menurun, hormon kortisol yang meningkat saat stres akan meningkatkan pH vagina yang memudahkan pertumbuhan jamur atau bakteri jahat. Jadi, menjaga pikiran tenang juga bagian dari

menjaga kesehatan kewanitaan. Saat menstruasi, pH vagina naik sementara karena adanya darah (pH netral). Faktor yang mengganggu bakteri baik adalah penggunaan sabun antiseptic/pewangi berlebihan, stres kronis, penggunaan antibiotic tanpa resep dan menopause. Pesan untuk ibu lansia bahwa menopause dan stress bisa mengubah keseimbangan bakteri alami, jangan malu memeriksa diri bila ada keluhan dan jaga kebersihan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan kewanitaan adalah bagian dari kesejahteraan hidup [12]. **Gambar 3** berikut menunjukkan dokumentasi kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan di Masjid KID Kopelma Darussalam.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi

- Diskusi tentang kesehatan reproduksi

Kegiatan Setelah penyampaian materi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada sesi ini, beberapa peserta menyampaikan keluhan yang mereka alami serta mengajukan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi. Keluhan dan pertanyaan tersebut ditanggapi terlebih dahulu oleh mahasiswa yang terlibat dalam tim pengabdi melalui diskusi bersama untuk saling melengkapi jawaban. Selanjutnya, ketua tim pengabdi, Zinatul Hayati, memberikan penjelasan lanjutan secara lebih detail agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Salah satu keluhan yang disampaikan mitra berkaitan dengan kebiasaan membersihkan area kewanitaan menggunakan antiseptik atau pewangi berbahan kimia, namun tetap mengalami keputihan. Tim pengabdi menjelaskan bahwa penggunaan antiseptik secara berlebihan bukanlah solusi untuk mengatasi keputihan, terlebih penggunaan produk pewangi di area kewanitaan justru dapat mengganggu keseimbangan flora normal vagina. Pencegahan keputihan lebih dianjurkan melalui praktik perawatan alami, yaitu membersihkan area kewanitaan dengan air bersih, mengeringkannya menggunakan tisu atau handuk yang bersih, serta menjaga area tetap kering dan tidak lembap. Penggunaan air rebusan daun sirih sebanyak dua kali seminggu dapat dijadikan alternatif yang lebih aman dibandingkan antiseptik berbahan kimia, selama digunakan dengan cara yang benar. Peserta juga diingatkan bahwa apabila muncul tanda-tanda infeksi seperti dijelaskan dalam modul pertama misalnya keputihan berubah warna dan bau, disertai gatal, nyeri, atau panas saat berkemih maka sebaiknya segera memeriksakan diri ke tenaga medis untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat. Diskusi berlangsung sangat dinamis dan penuh antusiasme, bahkan berkembang pada topik lain seperti kesulitan memperoleh keturunan pada wanita. Para peserta menyampaikan bahwa kasus sulit hamil semakin sering terjadi pada perempuan muda, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, pola makan, beban pekerjaan, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, peserta berharap kegiatan penyuluhan kesehatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali dengan topik yang lebih beragam, termasuk penyuluhan khusus untuk remaja putri guna mempersiapkan mereka sejak dini dalam menjaga kesehatan reproduksi. **Gambar 4** berikut menunjukkan suasana diskusi yang berlangsung interaktif dan penuh partisipasi dari para peserta.



Gambar 4. Suasana diskusi yang interaktif antara tim pengabdi dan peserta

- Evaluasi kegiatan

Kegiatan Kegiatan pengabdian ini dievaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh seluruh peserta. Penilaian difokuskan pada beberapa aspek, yaitu kecepatan dalam menyelesaikan soal, jumlah jawaban benar, serta peningkatan nilai setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan bahwa terdapat dua peserta yang menyelesaikan *pre-test* dan *post-test* paling cepat, satu peserta yang memperoleh jawaban benar seluruhnya pada kedua tes, serta dua peserta yang menunjukkan peningkatan nilai secara signifikan dari *pre-test* ke *post-test*. Pengelompokan hasil ini menjadi dasar bagi tim pengabdi dalam menentukan peserta dengan performa terbaik. Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, tim pengabdi menetapkan tiga peserta dengan nilai dan peningkatan terbaik sebagai pemenang. Juara pertama diberikan kepada peserta nomor 9, juara kedua kepada peserta nomor 6, dan juara ketiga kepada peserta nomor 2. Masing-masing pemenang menerima hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dan untuk memotivasi peserta agar semakin peduli terhadap kesehatan diri, khususnya kesehatan reproduksi, dalam kehidupan sehari-hari. **Tabel 2** menyajikan perbandingan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* peserta sebagai bagian dari evaluasi program. Sementara itu, **Gambar 5** memperlihatkan proses penyerahan hadiah kepada tiga peserta dengan hasil evaluasi terbaik.

Tabel 2. Perbandingan nilai jawaban antara *pre-test* dan *post-test* pengujian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

No	Peserta	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ny E	8	10
2	Ny N	9	9
3	Ny MW	7	7
4	Ny S	9	9
5	Ny SZ	6	6
6	Ny H	4	9
7	Ny MF	9	9
8	Ny Y	9	10
9	Ny L	10	10
10	Ny U	8	10
11	Ny MS	7	7
12	Ny K	8	8



Gambar 5. Pembagian hadiah untuk peserta juara 1, 2, dan 3

4. KESIMPULAN

Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama ibu-ibu KID Gampong Kopelma Darussalam berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi. Melalui rangkaian kegiatan yang mencakup *pre-test*, penyuluhan, diskusi interaktif, dan *post-test*, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang infeksi area kewanitaan, cara pencegahannya, serta peran bakteri baik dalam menjaga keseimbangan flora reproduksi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, menandakan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan. Diskusi juga menunjukkan tingginya minat peserta terhadap isu-isu kesehatan lain, termasuk gangguan kesuburan dan kesehatan reproduksi remaja putri.

Kegiatan ini memberikan dampak positif karena mampu meningkatkan kesadaran ibu-ibu KID terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi secara alami. Mitra juga berharap kegiatan edukasi seperti ini dapat dilaksanakan kembali secara berkelanjutan dengan cakupan tema yang lebih luas. Secara keseluruhan, program pengabdian ini efektif dalam memperkuat literasi kesehatan reproduksi dan diharapkan menjadi dasar bagi kegiatan pendampingan kesehatan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada ibu-ibu pengurus dan anggota KID Kopelma Darussalam serta mahasiswa PPDS mikrobiologi Klinik USK yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kota Banda Aceh, “Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2025,” Banda Aceh, 2025. Accessed: Dec. 02, 2025. [Online]. Available: <https://bandaacehkota.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/3b6f225c05d354e6912e8643/syiah-kuala-district-in-figures-2025.html>
- [2] W. J. Y. Chee, S. Y. Chew, and L. T. L. Than, “Vaginal microbiota and the potential of Lactobacillus derivatives in maintaining vaginal health,” Dec. 01, 2020, *BioMed Central Ltd.* doi: 10.1186/s12934-020-01464-4.
- [3] A. M. Holdcroft, D. J. Ireland, and M. S. Payne, “The Vaginal Microbiome in Health and Disease—What Role Do Common Intimate Hygiene Practices Play?,” Feb. 01, 2023, *MDPI*. doi: 10.3390/microorganisms11020298.

- [4] L. Putu Prihandini Utami and N. Putu Dewi Sri Wahyuni, “INFEKSI PADA VAGINA (VAGINITIS),” *Ganesha Medicina Journal*, vol. 1, no. 1, Mar. 2021.
- [5] Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang RI No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan,” Jakarta, 2023.
- [6] Presiden Republik Indonesia, “Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 61 tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi,” Jakarta, 2014.
- [7] U. Udoudom, A. Igiri, K. George, and K. J. Aruku, “Promoting Health Education through Effective Communication for Development,” *ALSYSTECH Journal of Education Technology*, vol. 2, no. 1, pp. 68–88, Dec. 2023, doi: 10.58578/alsystech.v2i1.2399.
- [8] R. V Prabhakar and C. Author, “Impact of Lymphatic Filariasis on Quality of Life of Affected Individuals: A Community Based Cross Sectional Survey,” *International Journal of Health Sciences & Research (www.ijhsr.org)*, vol. 6, no. 6, p. 13, 2016, [Online]. Available: www.ijhsr.org
- [9] F. Apriani, D. Widiyanti, and M. Arsyad, “Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan Terhadap Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Universitas Yarsi dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam,” *Junior Medical Journal*, vol. 1, no. 7, Mar. 2023.
- [10] B. W. Astuti, “Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Perawatan Genital Hygiene pada Wanita Usia Subur.,” *Jurnal Peduli Masyarakat*, vol. 5, no. 3, 2023.
- [11] A. T. Husna, N. Suharti, G. Akhyar, A. E. Putra, S. Muhammad, and C. Ilmiawati, “Uji Daya Hambat Filtrat Lactobacillus gasseri Terhadap Pertumbuhan Staphylococcus aureus yang Diisolasi dari Genitalia Wanita,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, vol. 5, no. 4, pp. 320–328, Dec. 2024, doi: 10.25077/jikesi.v5i4.1329.
- [12] Menteri Kesehatan RI Indonesia, “Peraturan Menteri Kesehatan RI NO 2 Tahun 2025 Tentang Penyelenggaraan Upaya KesehatanReproduksi,” Jakarta, Feb. 2025.